



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PERTUMBUHAN EKONOMI,  
*RETURN ON ASSET*, SUKU BUNGA BI *REPO* TERHADAP  
PENYALURAN KREDIT PERBANKAN  
(Studi Pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode  
2016-2018)**

**SKRIPSI**

**Disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh derajat Strata Satu (S-1)  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pancasakti Tegal**

**WIDYA ARUM SARI**

**NPM. 4315500186**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

---

Saya Widya Arum Sari, yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi. Karya ini adalah milik saya, karena itu pertanggung jawaban sepenuhnya berada pada saya.

---

Tegal, Juli 2019

METERAI  
TEMPEL

9A973AFF869604068

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Yang Menyatakan,



Widya Arum Sari

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PERTUMBUHAN EKONOMI,  
*RETURN ON ASSET*, SUKU BUNGA BI *REPO* TERHADAP PENYALURAN  
KREDIT PERBANKAN

(Studi Pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode  
2016-2018)

**WIDYA ARUM SARI**  
**NPM. 4315500186**

**Disetujui Oleh Pembimbing**

Pembimbing I



Dr. H. Tabrani, M.M.  
NIPY. 25512121960  
Tanggal : 3 Juli 2019

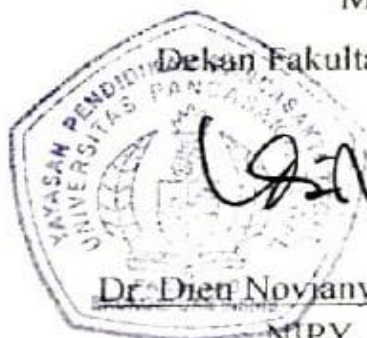
Pembimbing II



Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si  
NIPY. 197409142005012002  
Tanggal : 24 Juni 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Novjany R., S.E., M.M., Ak. C.A.  
NIPY. 136628111975

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi berjudul :

**“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PERTUMBUHAN EKONOMI, RETURN ON ASSET, SUKU BUNGA BI REPO TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN (Studi Pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)”**

Yang diajukan oleh Widya Arum Sari, NPM : 4315500186 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Penguji



Dr. H. Tabrani, M.M.  
NIPY. 25512121960

Penguji I



Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si  
NIPY. 197409142005012002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany R., S.E., M.M., Ak. C.A.  
NIPY. 136628111975

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi dengan judul “PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PERTUMBUHAN EKONOMI, *RETURN ON ASSET*, SUKU BUNGA BI *REPO* TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN”. Proposal skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari bahwa dari awal proses hingga terselesainya proposal skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan, bimbingan, dorongan, serta do’a dari berbagai pihak, maka untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak. C.A Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Bapak Dr. H. Tabrani, M.M. Selaku Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan selalu memberikan bimbingan, nasehat serta dukunganya dengan sabar selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan selalu memberikan bimbingan, nasehat serta dukunganya dengan sabar selama penulis menyelesaikan skripsi ini

4. Bapak Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal.
5. Para dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membimbing selama masa perkuliahan.
6. Ibu dan seluruh keluarga yang senantiasa selalu member semangat doa dan dukungannya selama ini.
7. Semua pihak yang telah memotivasi dan membantu penulis hingga terselesainya proposal penelitian untuk skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian dan keterbatasan waktu, tenaga juga kemampuan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan penyusunan skripsi ini.

Tegal, 2019

Penulis,

Widya Arum Sari  
NPM. 4315500186

## MOTTO

*“Ilmu pengetahuan tanpa agama adalah buta, dan agama tanpa ilmu pengetahuan adalah lumpuh”*

(Albert Einstein)

*“Sukses tidak dihitung dari seberapa tinggi kamu mendaki, tetapi dari berapa banyak orang yang berhasil kamu tingkatkan derajat hidupnya”*

(semangatpositif)

*“Keep Your Secret, Just Show Them Your Result”*

(Deddy Corbuzier)

*“Don’t chase people. Be yourself, do your own thing and work hard. The right people, the ones who really belong in your life, will come to you. And stay”*

(Will Smith)

*“Tidak semua pujian itu tulus, tidak semua kritik itu menjatuhkan. Renungkan apa yang kamu dengar, dan hanya ambil yang bermanfaat”*

(Merry Riana)

*“Jangan pernah meremehkan seseorang karena kita tidak tahu seseorang itu akan menjadi apa dan akan berbuat apa untuk kita”*

(Widya Arum Sari)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan  
teruntuk:

- Keluarga saya terutama Ibu Kristin dan Kakakku, Kristiyana Hasyim  
sertasaudara saya Ibu Trisni Waningsih M.MPddan Bapak Yulvan Ashari.  
Terimakasih untuk doa, nasihat, motivasi, dukungan materiil, pengertian  
dan cinta kasihnya selama penulis menyusun skripsi ini.
- Untuk Dosen Pembimbing 2 Ibu Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si. dan  
Dosen Pembimbing 1 Bapak Dr. H. Tabrani, M.M yang selalu  
memberikan arahan dan masukan.
- Untuk teman terbaik Nur Meriz Gustiana, Siti Khotimah, Nurul Faiqoh  
Fitrianti, Desi Rakhmati, Fiqi Nur Maulina, Nur Hidayanti yang selalu  
memberikan semangat serta dukungannya selama ini.
- Untuk Nurul Anggraeni dan Tia Dwi Aprilia yang telah membantu  
menyelesaikan skripsi ini.
- Untuk teman-teman seperjuangan akuntansi A Program Studi Akuntansi  
Angkatan 2015.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, pertumbuhan ekonomi, *return on asset*, dan suku bunga BI *repo* terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 43 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Teknik Pengumpulan Data (*Purposive Sampling*) yang terdiri dari 24 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap penyaluran kredit dengan sig. F sebesar  $0,000 < 0,05$ . Secara parsial terdapat pengaruh dana pihak ketiga dengan sig. t sebesar  $0,000 < 0,05$ , sedangkan tidak terdapat pengaruh pada pertumbuhan ekonomi dengan sig. t sebesar  $0,498 > 0,05$ ; *return on asset* dengan sig. t sebesar  $0,354 > 0,05$ ; dan suku bunga BI *repo* dengan sig. t sebesar  $0,595 > 0,05$ .

**Kata kunci :** *Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Ekonomi, Return On Asset, Suku Bunga BI Repo, dan Penyaluran kredit.*

## ABSTRACT

*This study aims to in order to understand the influence of the third party fund, economic growth, return on asset (roa), and bank indonesia repo rate on lending to commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018.*

*This research is research descriptive of with of a quantitative approach. A population that used in this research was the rest of the company on the banking listed in urban village BEI 43 company for the mortgage bankers association . The sample used in this research that is by using data collection techniques of sampling ( purposive ) consisting of 24 company. The research uses the data analysis used is linear regression analysis to the multiple SPSS 23 version.*

*The result of the study show that simultaneously all variables had an effect toward the banking credit distribution with sig. F is  $0,000 < 0,05$ . Partially there is the influence of third party funds with sig. t is  $0,000 < 0,05$ . For a while, not had on economic growth with sig. t is  $0,498 > 0,05$ ; return on asset with sig. t is  $0,354 > 0,05$ ; and Bank Indonesia Repo Rate with sig. t is  $0,595 > 0,05$ .*

**Keywords :** *Third Party Fund (DPK), Economic Growth, Return On Asset (ROA), and Bank Indonesia Repo Rate, lending.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	12
2. Bank .....	13
3. Kredit.....	24
4. Dana Pihak Ketiga .....	34

5. Pertumbuhan Ekonomi.....	37
6. Rasio Profitabilitas.....	39
7. Suku Bunga BI <i>Repo</i> .....	43
B. Studi Penelitian Terdahulu.....	43
C. Kerangka Pemikiran .....	45
D. Perumusan Hipotesis .....	50
BAB III METODE PENELITIAN .....	51
A. Pemilihan Metode .....	51
B. Lokasi Penelitian .....	51
C. Teknik Pengambilan Sampel .....	51
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Pengolahan Data.....	56
G. Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	56
1. Analisis Data.....	56
2. Uji Hipotesis .....	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	64
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	64
B. Deskripsi Data Penelitian .....	67
C. Hasil Penelitian .....	68
1. Hasil Statistik Deskriptif .....	68
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	70
a. Uji Normalitas .....	70

b. Uji Multikolonieritas .....	72
c. Uji Heteroskedastisitas .....	73
d. Uji Autokorelasi .....	74
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	75
4. Hasil Uji Hipotesis .....	77
a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	77
b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t) .....	78
5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	79
D. Pembahasan .....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN .....	90

## DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	43
TABEL 3.1 Perhitungan Pengambilan Sampel .....	52
TABEL 3.2 Daftar Sampel Bank Umum Tahun 2016-2018.....	53
TABEL 3.3 Operasional variabel .....	55
TABEL 4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	65
TABEL 4.2 Statistik Deskriptif .....	69
TABEL 4.3 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	71
TABEL 4.4 Uji Multikolonieritas.....	72
TABEL 4.5 Uji Autokorelasi .....	74
TABEL 4.6 Uji Autokorelasi <i>Cochrane Orcutt</i> .....	75
TABEL 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	75
TABEL 4.8 Uji Statistik F.....	77
TABEL 4.9 Uji Statistik t.....	78
TABEL 4.10 Koefisien Determinasi.....	80

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Kerangka Pemikiran .....	50
GAMBAR 4.1 Hasil Uji Normalitas Titik Diagonal.....	71
GAMBAR 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i> .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Data variabel penelitian tahun 2016-2018.....	91
2. Statistik Deskriptif .....	93
3. Uji Normalitas Garis Diagonal .....	93
4. Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	93
5. Uji Multikolonieritas .....	94
6. Uji Heteroskedastisitas .....	94
7. Uji Autokorelasi.....	94
8. Uji Autokorelasi <i>Cochrane Orcutt</i> .....	95
9. Analisis Regresi Linier Berganda .....	95
10. Uji Statistik F .....	95
11. Uji Statistik t .....	95
12. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	96
13. Suku Bunga BI <i>Repo</i> .....	96
14. Pertumbuhan Ekonomi .....	96
15. Surat Rekomendasi Ijin Penelitian .....	97



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi saat ini, dibutuhkan suatu lembaga yang memiliki peranan besar dalam meningkatkan perekonomian Negara. Ruang lingkup lembaga keuangan merupakan suatu lembaga yang berdampak di perekonomian Negara, khususnya di bidang pembiayaan perekonomian. (Sagir, 2009) menyatakan bahwa uang merupakan variabel ekonomi yang sering digunakan. Bagi manusia penghasil komoditas pengorbanan produktivitas kerja, pantas terbalas dengan kenikmatan penghasilan. Dan, *parameter* pokok dari penghasilan ialah uang. Maka, uang berfungsi ibarat pelumas dalam pergerakan mesin perekonomian.

Karena pada dasarnya pembangunan memerlukan dana, maka untuk membangun ketahanan ekonomi suatu bangsa diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai pembangunan ekonomi suatu Negara. Salah satu lembaga keuangan yang meningkatkan perekonomian adalah perbankan. Menurut (Sagir, 2009) bank sebagai lembaga inti yang mengurus uang sangat diperlukan dalam perekonomian demi menjaga keseimbangan antara likuiditas uang dengan perputaran komoditas.

Bank sebagai suatu lembaga keuangan memegang peranan yang penting dalam meningkatkan perekonomian Negara. Karena hampir seluruh sektor di suatu Negara berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan yang membutuhkan jasa bank. Begitu pentingnya perbankan sehingga bank

dianggap sebagai jantung perekonomian yang akan meningkatkan perekonomian suatu Negara karena bank memiliki fungsi sebagai penghimpun serta penyalur dana masyarakat.

Posisi perbankan di Indonesia adalah sebagai lembaga yang membantu meningkatkan perekonomian masyarakat baik dalam menghimpun, menyalurkan, dan mengatur dana masyarakat. Di Negara-negara maju lainnya bank juga merupakan lembaga utama yang digunakan sebagai media bertransaksi. Bank dianggap salah satu jenis lembaga terbesar dan paling penting dari suatu lembaga keuangan, serta yang paling efisien dalam berlatih peran intermediasi keuangan mereka dianggap sumber kehidupan ekonomi (Sari & Abudanti, 2016).

Peran serta perbankan dalam bentuk pelayanan jasa sangat penting dan dibutuhkan pengguna dari kalangan perorangan maupun industri terkait dengan aktivitas transaksi finansialnya. Jasa bank dan lembaga keuangan merupakan salah satu bentuk kontribusi dalam perekonomian sebuah Negara. Melalui penyaluran kredit, bank telah memotivasi masyarakat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta dapat mengurangi tingkat pengangguran sehingga nantinya akan berdampak pada meningkatkannya perekonomian Negara (Handayani, 2018).

Secara umum, fungsi utama bank yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat atau dikenal sebagai intermediasi keuangan (*financial intermediary*). Secara spesifik fungsi bank

ada tiga (3), yaitu: pertama, bank sebagai *agent of trust*, yaitu lembaga yang berlandaskan unsur kepercayaan (*trust*) baik dalam hal penghimpunan dana ataupun penyaluran dana. Masyarakat percaya bahwa uang mereka akan dikelola dengan baik dan tidak disalahgunakan. Kedua, bank sebagai *agent of development*, yaitu lembaga yang menggerakkan dana untuk pembangunan ekonomi disektor moneter dan sektor riil. Ketiga, bank sebagai *agent of services*, yaitu lembaga yang memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa ini berkaitan dengan perekonomian masyarakat secara umum seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, serta penyedia tagihan (boele21, 2011).

Dari sekian banyak jenis kegiatan bisnis bank umum, menyalurkan kredit merupakan jenis kegiatan yang paling sarat dengan ketentuan pemerintah. Hal tersebut dikarenakan besarnya pengaruh mutu kredit terhadap kehidupan industri perbankan dalam negeri dan kehidupan moneter Negara pada umumnya. Dalam melindungi kepentingan dan kepercayaan masyarakat kepada industri perbankan dalam negeri, pemerintah di berbagai Negara mengeluarkan berbagai macam ketentuan yang bersangkutan dengan penyaluran kredit perbankan. Ketentuan tersebut agar mutu kegiatan penyaluran kredit bank umum oleh Bank Sentral tetap terjaga (Sutojo, 2000).

Penyaluran kredit sebagai bentuk usaha bank dilakukan karena fungsi bank itu sendiri sebagai lembaga intermediasi yang mempertemukan kepentingan antara pihak pemberi pinjaman yang kelebihan dana dan pihak peminjam yang kekurangan dana. Tujuan utama pemberian kredit antara lain

adalah mencari keuntungan, membantu usaha nasabah, serta membantu pemerintah (Kasmir, 2017). Oleh karena itu penyaluran kredit sangat penting dalam membantu perekonomian masyarakat yang membutuhkan dana dan akan menghasilkan keuntungan bagi bank dalam bentuk pendapatan bunga kredit (Sari & Abudanti, 2016).

Adanya penyaluran kredit perbankan akan memberikan arti penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Semakin banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank maka akan semakin baik, karena berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Hal ini mencerminkan bahwa dengan adanya pembangunan di Indonesia yang semakin meningkat berarti perekonomian Indonesia juga dalam keadaan yang baik. Terjadinya evolusi sistem keuangan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan tabungan, meningkatkan efisiensi distribusi dana yang tersedia untuk pinjaman.

Dalam menyalurkan kreditnya, bank tidak hanya memikirkan jumlah bunga dan penghasilan lain yang akan bank terima, tetapi juga harus memperhatikan prinsip kehati-hatian, yaitu dengan membandingkan antara penghasilan yang akan diterima dengan resiko kredit yang akan ditanggung. Menyalurkan kredit tanpa memperhatikan prinsip kehati-hatian dapat membahayakan likuiditas keuangan bank dan dapat pula menurunkan kepercayaan para penitip dana (Sutojo, 2000).

Agar dapat meningkatkan penyaluran kredit, pihak bank harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit, diantaranya

terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan. Faktor internal yang digunakan adalah dana pihak ketiga dan *return on asset*, sedangkan faktor eksternal yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi dan suku bunga BI *repo*.

Dana pihak ketiga merupakan ukuran keberhasilan suatu bank jika bank mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Sumber dana pihak ketiga ini penting karena sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank (Kasmir, 2016). Jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kreditnya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan suatu Negara dalam kenaikan jangka panjang untuk menyediakan golongan barang-barang ekonomi terhadap masyarakatnya sejalan dengan kemajuan ekonomi (Sumaryo, Salim, & Slamet, 2018). Adanya penyaluran kredit perbankan akan memberikan arti penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Semakin banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank maka akan semakin baik, karena berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Hal ini mencerminkan bahwa dengan adanya pembangunan di Indonesia yang semakin meningkat maka perekonomian Indonesia juga dalam keadaan yang baik.

Suatu bank yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang besar berarti bank tersebut mampu secara efisien menjalankan usahanya. Tingkat laba atau *profitability* yang diperoleh oleh bank biasanya diproksikan dengan

*return on asset*. Semakin besar nilai *return on asset* suatu bank, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang akan didapat bank tersebut serta semakin baik juga posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asetnya (Handayani, 2018). Jika laba yang diperoleh suatu bank besar maka bank tersebut dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga penyaluran kredit dapat meningkat.

Suku bunga acuan yang dipakai per tanggal 19 Agustus 2016 ialah menggunakan BI *repo*, setelah sebelumnya yang dipakai ialah BI *rate* atau suku bunga SBI. Bank Indonesia memperkenalkan suku bunga acuan BI baru agar kebijakan suku bunga dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang perbankan sehingga bisa meningkatkan perekonomian Indonesia dengan lebih cepat pula hingga ke taraf yang ditargetkan oleh Bank Indonesia. Suku bunga yang tinggi akan membuat perbankan betah menempatkan dananya di BI daripada menyalurkan kreditnya (Murdiyanto, 2012).

Fenomena dalam penelitian ini dilatar belakangi penurunan pertumbuhan kredit yang terjadi pada 4 tahun terakhir. Peranan perbankan nasional yang masih mendominasi sektor jasa keuangan nasional kian menurun dalam perekonomian Indonesia. Pertumbuhan kredit anjlok sejak 2014, tercatat 11,6% di tahun 2013 dan terus menurun di titik terendah di tahun 2016 yang kemudian sedikit meningkat di tahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar 8,3% dan 13,1% (yoy). Merupakan hal yang tidak lazim bagi sektor perbankan karena pertumbuhan kredit selama periode 2010-2013 diatas 20%. Perbankan juga mulai menghadapi tantangan baru berupa layanan keuangan berbasis

teknologi digital atau *fintech* karena menawarkan pelayanan yang lebih cepat, mudah serta praktis kepada masyarakat. Keberadaan *fintech* dengan kecepatan, keberanian dan kemampuan berinovasi teknologi digital merupakan ancaman bagi keberlangsungan bisnis perbankan (*disruptive banking*). Stagnansi pertumbuhan ekonomi yang berkepanjangan tidak hanya berdampak kepada pertumbuhan kredit namun juga kualitas kredit perbankan nasional. Pada tahun 2017 pertumbuhan kredit lebih rendah dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan nasabah menyetor uang ke bank lebih tinggi dibanding dengan penyaluran kredit oleh bank. Sepanjang tahun 2017 lalu, tercatat pertumbuhan kredit hanya 8,2% sedangkan pertumbuhan dana pihak ketiga lebih dari 8,3%. Ini menunjukkan, kecepatan nasabah menyetor uang ke bank lebih tinggi dibanding penyaluran kredit oleh bank. Chatib Basri selaku pengamat ekonomi dan mantan menteri keuangan menilai pertumbuhan kredit yang lebih rendah dari dana pihak ketiga dikarenakan permintaan investasi yang kurang.

Penelitian mengenai penyaluran kredit perbankan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada variabel pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya penyaluran kredit akan memberikan arti penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia karena berarti akan adanya peningkatan di berbagai sektor. Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan, namun hasilnya tidak konsisten. (Sari & Abudanti, 2016) menemukan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Assset* (ROA), dan suku bunga

berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Sumaryo, Salim, & Slamet, 2018) menemukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank pemerintah yang terdaftar pada BEI.

Berdasarkan adanya fenomena dan perbedaan hasil penelitian diatas, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Ekonomi, *Return On Asset*, dan Suku Bunga BI Repo Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah dana pihak ketiga, pertumbuhan ekonomi, *return on asset*, dan suku bunga BI *repo* secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
- b. Apakah dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
- c. Apakah pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?



- d. Apakah *return on asset* secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
- e. Apakah suku bunga BI *repo* secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, pertumbuhan ekonomi, *return on asset*, suku bunga BI *repo* secara simultan terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018,
- b. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga secara parsial terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018,
- c. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi secara parsial terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018,
- d. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* secara parsial terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018,

- e. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga BI *repo* secara parsial terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

## **2. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada:

### **1. Manfaat teoritis**

#### **a. Bagi Bank**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk organisasi perbankan khususnya, selaku pengambil kebijakan memberikan gambaran mengenai penyaluran kredit periode 2016-2018 dalam menganalisis dana pihak ketiga, pertumbuhan ekonomi, *return on asset*, dan suku bunga BI *repo*. Serta dapat dijadikan bahan acuan bagi perbankan dalam membantu meningkatkan strategi yang baik sehingga dapat mencapai target penyaluran kredit khususnya pada Bank.

#### **b. Bagi Akademis**

Hasil penelitian ini akan memperkaya ilmu akuntansi khususnya mengenai penyaluran kredit perbankan serta sebagai bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa dan kalangan akademisi yang ingin mempelajari masalah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## **2. Manfaat Praktisi**

#### **a. Bagi Peneliti**

Dapat menerapkan, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam akuntansi perbankan, khususnya tentang penyaluran kredit. Serta

memperoleh gambaran untuk dapat memahami tentang pembiayaan yang terdapat pada perbankan di Indonesia.

**b. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan motivasi bagi pihak yang memerlukan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang perbankan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan suatu hubungan atau kontrak antara *principal* dengan *agent*. Teori agensi diasumsikan sebagai kepentingan dari tiap-tiap individu sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Hubungan keagenan didalam teori keagenan bahwa perusahaan merupakan gabungan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dengan manajer (*agent*) yang mengatur pemakaian serta pengendalian sumber daya tersebut.

Dalam teori keagenan, *principal* merupakan pihak yang memberikan mandat kepada *agent* untuk berlaku atas nama *principal*, sedangkan *agent* merupakan pihak yang diberi instruksi oleh *principal* untuk mengoperasikan perusahaan. Pengaplikasian *agency theory* bisa terwujud dalam sebuah kontrak kerja yang mengatur proporsi hak serta kewajiban dari masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan fungsi secara keseluruhan. Kontrak kerja merupakan seperangkat aturan yang mengatur mekanisme bagi hasil, baik berupa keuntungan, *return* maupun resiko-resiko yang telah disetujui oleh *principal* dan *agent*. Kontrak kerja menjadi optimal apabila dalam pelaksanaan kontrak dapat mencapai keadilan antara *principal* dan *agent* yang memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh *agent*

dan pemberian insentif imbalan khusus yang memuaskan dari *principal* ke *agent* (Sari R. F., 2018).

Hubungan antara pihak yang menginvestasikan dana (deposan) dan bank dapat dijelaskan dengan perspektif keagenan. Sektor usaha perbankan berpotensi menimbulkan masalah keagenan. Bank yang seharusnya menjalankan amanah pemilik dana (deposan) untuk menggunakan dana tersebut secara hati-hati, namun tidak sedikit manajemen bank cenderung meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri dan bertindak atas kepentingan sendiri yaitu dengan pengambilan keputusan yang tidak hati-hati, baik itu keputusan dalam menyalurkan kredit secara langsung ke debitur ataupun memutuskan untuk menyalurkan dana ke anak perusahaannya (Halisa, Purwanto, & Maulana, 2017).

## **2. Bank**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan *bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*.

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, serta memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan. Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Ismail, 2014).

Menurut (Kasmir, 2016) bank memiliki tiga kegiatan utama, yaitu melakukan aktivitas dalam penghimpunan dana, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dana, serta aktivitas bank dalam memberikan pelayanan jasa kepada bank lainnya.

a. Penghimpunan dana (*funding*)

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Dalam hal ini berarti bank sebagai tempat menyimpan uang atau tempat berinvestasi bagi masyarakat. Keamanan uang menjadi tujuan utama masyarakat menyimpan uangnya di bank. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang. Kemudian tujuan kedua adalah untuk melakukan investasi dengan harapan mendapatkan bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuan diatas, baik untuk mengamankan uang maupun untuk melakukan investasi, bank menyediakan sarana yang disebut dengan simpanan. Jenis simpanan yang ditawarkan sangat ragam tergantung dari bank yang bersangkutan. Umumnya jenis simpanan yang ada di bank antara lain simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), serta simpanan deposito (*time deposit*).

b. Penyaluran dana

Fungsi bank selanjutnya yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang memerlukan dana. Maksudnya, bank memberikan pinjaman (kredit) untuk masyarakat yang mengajukan permohonan.

Dengan kata lain, bank menyediakan dana bagi masyarakat yang memerlukannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi menjadi berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Tentu saja sebelum diberikan kredit maupun tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank atas berbagai sebab.

c. Pelayanan jasa kepada bank lainnya

Memberikan pelayanan jasa-jasa bank lainnya, yaitu semacam pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang bersumber dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang bersumber dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), *Letter of Credit* (L/C), bank garansi, serta jasa-jasa lainnya. Jasa-jasa bank lainnya ini merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank, yaitu menghimpun dan menyalurkan dananya.

Pelayanan jasa bank merupakan aktivitas penunjang yang dapat didanai oleh bank. Pelayanan jasa bank yaitu jasa bank dalam negeri merupakan jenis pelayanan jasa yang diberikan oleh bank terkait dengan transaksi-transaksi antarbank dalam negeri. Beberapa contoh jasa bank dalam negeri misalnya, jasa pengiriman uang (*transfer*), pemindahbukuan, kliring, penagihan warkat kliring, surat-surat berharga, dan sebagainya. Balasan dari pelayanan jasa perbankan merupakan pendapatan *fee* serta komisi. Pendapatan *fee* dan komisi atas jasa pelayanan bank kepada nasabah disebut dengan *fee based income*. *Fee*

*based income* merupakan pendapatan yang diterima bank atas pelayanan jasa yang diberikan kepada masyarakat. *Fee based income* merupakan pendapatan operasional lainnya.

#### 1) Jenis-jenis Bank

Menurut (Kasmir, 2016) jenis-jenis bank dapat dibedakan berdasarkan:

##### 1. Dilihat dari Segi Fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

- a. Bank Umum,
- b. Bank Pembangunan,
- c. Bank Tabungan,
- d. Bank Pasar,
- e. Bank Desa,
- f. Lumbung Desa,
- g. Bank Pegawai,
- h. Serta bank lainnya.

Namun, setelah keluar UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri atas:

- a. Bank Umum
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bentuk Bank Pembangunan dan Bank Tabungan yang awalnya berdiri sendiri dengan keluarnya undang-undang di atas beralih fungsinya



menjadi Bank Umum. Sedangkan Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa dan Bank Pegawai beralih menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Pengertian Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 ialah sebagai berikut:

a. Bank Umum

Bank umum ialah bank yang menggerakkan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam aktivitasnya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, maksudnya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat diterapkan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri (cabang). Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam aktivitasnya BPR tidak memberikan bantuan dalam lalu lintas pembayaran. Maksudnya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan artinya ialah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini bisa dilihat dari akte pendirian serta kepemilikan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

Jenis-jenis bank dilihat dari segi kepemilikan yaitu:

a. Bank milik pemerintah

Ialah bank yang akte pendirian ataupun modal bank ini seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, jadi seluruh profit bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Bank-bank kepunyaan pemerintah Indonesia sekarang ini misalnya:

- Bank Negara Indonesia 46 (BNI),
- Bank Rakyat Indonesia (BRI),
- Bank Tabungan Negara (BTN),
- Bank Mandiri.

Lalu Bank Pemerintah Daerah (BPD) ada di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Modal sepenuhnya dimiliki oleh Pemda masing-masing tingkatan.

Contoh BPD yang ada sekarang ini adalah:

- BPD DKI Jakarta,
- BPD Jawa Barat,
- BPD Jawa Tengah,
- BPD DI. Yogyakarta,
- BPD Riau,
- BPD Jawa Timur,

- BPD Sulawesi Selatan,
- BPD Nusa Tenggara Barat,
- BPD Papua,
- dan BPD lainnya.

b. Bank milik swasta nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar saham dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendirian juga dimiliki oleh swasta, pembagian keuntungannya pun untuk keuntungan swasta pula.

Contoh bank milik swasta nasional antara lain:

- Bank Bumi Putra,
- Bank Central Asia,
- Bank Danamon,
- Bank Internasional Indonesia,
- Bank Lippo,
- Bank Mega,
- Bank Muamalat,
- Bank Niaga,
- Bank Universal.

c. Bank milik koperasi

Merupakan bank yang penguasaan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Bank jenis ini misalnya Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).

d. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, yaitu baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikan bank jenis ini juga jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).

Contoh bank milik asing antara lain:

- ABN AMRO Bank,
- American Express Bank,
- Bank of America,
- Bank of Tokyo,
- Bangkok Bank,
- City Bank,
- Chase Manhattan Bank,
- Deutsche Bank,
- European Asian Bank,
- Hongkong Bank,
- Standard Chartered Bank.

e. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing serta pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya sebagian besar dimiliki oleh warga Negara Indonesia. Bank milik campuran misalnya:

- Bank Finconesia,
- Bank Merincorp,
- Bank PDFCI,
- Bank Sakura Swadarma,

- Ing Bank,
- Inter Pacifik Bank,
- Mitsubishi Buana Bank,
- Paribas BBD Indonesia,
- Sumitomo Niaga Bank,
- Sanwa Indonesia Bank.

### 3. Dilihat dari Segi Status

Dilihat dari segi kemampuannya melayani masyarakat, bank umum dapat dibagi menjadi dua jenis. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status bank ini memperlihatkan ukuran kinerja bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Untuk memperoleh status tertentu diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu pula.

Jenis bank dilihat dari segi status ialah sebagai berikut:

#### a) Bank devisa

Yaitu bank yang dapat melayani transaksi keluar negeri atau yang berkaitan dengan mata uang asing secara keseluruhan, seperti transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter Of Credit* serta transaksi-transaksi lainnya. Prasyarat untuk menjadi bank devisa ini dipastikan oleh Bank Indonesia.

#### b) Bank non devisa

Merupakan bank yang belum memiliki izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, jadi tidak bisa melakukan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

#### 4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli dibagi dalam dua jenis, yaitu:

##### a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang mengarah pada prinsip konvensional. Hal ini tidak lekang dari sejarah bangsa Indonesia dimana asal muasal bank di Indonesia diangkat oleh kolonial Belanda.

Dalam mencari profit serta memutuskan harga pada para nasabahnya, bank yang berasal konvensional memakai dua metode, yaitu:

- Penetapan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan semacam giro, tabungan ataupun deposito. Harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu pula. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.
- Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional (barat) memakai atau mengaplikasikan bermacam-macam biaya dalam nominal ataupun persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank yang berdasarkan prinsip Syariah (Islam)

Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah belum lama meningkat di Indonesia. Akan tetapi, di luar negeri terutama di Negara-negara Timur Tengah seperti Mesir atau di Pakistan bank yang berdasarkan Prinsip Syariah sudah berkembang pesat sejak lama.

Bagi bank yang berdasarkan Prinsip Syariah dalam menentukan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan Prinsip Konvensional. Bank berdasarkan Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana, pembiayaan usaha maupun kegiatan perbankan lainnya.

Dalam memastikan harga ataupun mencari keuntungan bagi bank yang berlandaskan Prinsip Syariah adalah sebagai berikut:

1. Pembebanan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
2. Pembebanan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
3. Asas jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
4. Pembiayaan barang modal berasas sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*)
5. Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikannya atau barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lainnya (*ijarah wa iqtina*).

Sementara penentuan pembebanan jasa bank lainnya bagi bank yang berlandaskan Prinsip Syariah pun sesuai dengan Syariah Islam. Sumber penetapan harga maupun penerapan kegiatan bank prinsip Syariah dasar hukumnya ialah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Bank berlandaskan prinsip syariah mengharamkan pemakaian harga produknya dengan bunga tertentu. Bagi bank yang berlandaskan Prinsip Syariah bunga sama dengan riba.

### **3. Kredit**

#### **a. Pengertian Kredit**

Kasmir, (2016) menyatakan kata kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*credere*" yang artinya percaya. Maknanya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk menyetor kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya.

Jika seseorang mendapat kredit, berarti orang tersebut telah diberi kepercayaan (*trust*). Atau dengan kata lain, kredit merupakan bentuk pemberian kepercayaan dari seseorang atau lembaga, bahwa orang yang diberi kepercayaan tersebut pada waktunya nanti akan melunasi segala kewajiban atas apa yang telah dipercayakan sesuai apa yang telah disepakati (Handayani, 2018).



Menurut UU No. 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk membayar utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

#### b. Unsur-Unsur Kredit

Setiap pemberian kredit sebenarnya jika dijabarkan secara mendalam mengandung beberapa arti. Atau dengan kata lain dalam kata kredit terkandung unsur-unsur yang direkatkan menjadi satu. Sehingga jika bahas kredit, maka termasuk membahas unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.

Menurut (Kasmir, 2016) unsur-unsur yang terdapat dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

##### 1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan bagi pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang maupun jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan ini diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang mendasari mengapa suatu kredit diluncurkan. Oleh karena itu, sebelum dana diluncurkan, harus sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dahulu secara mendalam tentang kondisi suatu nasabah baik secara internal maupun eksternal. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi pemohon kredit sekarang dan masa lalu

dilakukan untuk mengevaluasi kesungguhan dan etikat baik pemohon kredit terhadap bank..

## 2. Kesepakatan

Selain unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Perjanjian ini dituangkan dalam suatu kontrak dimana masing-masing pihak menandatangani hak serta kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit ini kemudian dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah sebelum kredit dikucurkan.

## 3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan tentu mempunyai jangka waktu tertentu, jangka waktu ini meliputi masa pengembalian kredit yang sudah disepakati. Jangka waktu tersebut dapat berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan untuk jangka waktu tertentu.

## 4. Risiko

Akibat adanya batas waktu pengembalian kredit (jangka waktu), maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet dalam pemberian suatu kredit. Semakin

panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya, begitu juga sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggung jawab bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah maupun risiko yang bukan disengaja oleh nasabah, misalnya dikarenakan terjadi bencana alam ataupun pailitnya usaha nasabah tanpa ada faktor kesengajaan lainnya, maka nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang didapatnya.

#### 5. Balas jasa

Bagi bank, balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa dikenal dengan nama bunga. Selain balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan pada nasabah biaya administrasi kredit yang merupakan keuntungan bank pula. Bagi bank yang berlandaskan prinsip syariah balas jasanya dinyatakan dengan bagi hasil.

#### c. Tujuan Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit juga tidak terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Menurut (Kasmir, 2016) tujuan pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut:

##### 1. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapat keuntungan. Hasil keuntungan ini didapat dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa serta biaya administrasi kredit yang

dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank. Bagi bank yang terus menerus mengalami kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuidir (dibubarkan). Oleh karena itu, sangat penting bagi bank untuk memperbesar keuntungannya mengingat biaya operasional bank juga relatif cukup besar.

## 2. Membantu usaha nasabah

Membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana, baik itu dana untuk investasi ataupun dana untuk modal kerja juga merupakan tujuan bank. Dengan dana yang ada, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan serta memperluas usahanya. Dengan ini baik bank ataupun nasabah sama-sama diuntungkan.

## 3. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik. Mengingat semakin banyak kredit berarti semakin banyak pula kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor riil.

## d. Fungsi Kredit

### 1. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit bisa meningkatkan daya guna uang, artinya apabila uang hanya disimpan saja di rumah tidak akan menghasilkan

sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut maka si penerima kredit akan dapat menghasilkan barang ataupun jasa. Selain itu juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana.

## 2. Untuk meningkatkan daya guna dari barang

Debitur akan mengolah barang yang awalnya tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat dengan kredit yang diberikan oleh bank tersebut.

## 3. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan menyalurkan kredit bisa dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kredit dapat pula membantu mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri, sehingga dapat meningkatkan devisa Negara.

### e. Jenis-Jenis Kredit

Beragamnya jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan jenis kreditnya. Dalam praktiknya kredit yang ada di masyarakat terdiri dari berbagai jenis, begitu juga dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian fasilitas kredit oleh bank dibagi menjadi beberapa jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha mempunyai berbagai karakteristik tertentu (Kasmir, 2016).

Secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dapat dilihat dari berbagai segi yaitu:

1) Dilihat dari Segi Kegunaan

Menurut (Kasmir, 2016) jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya ialah untuk mengamati penggunaan uang tersebut apakah digunakan dalam aktivitas utama atau semata-mata untuk aktivitas tambahan. Apabila dilihat dari segi kegunaan ada dua jenis kredit yaitu:

a. Kredit investasi

Ialah kredit yang umumnya digunakan untuk kepentingan perluasan usaha ataupun membangun proyek/pabrik baru dimana waktu pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

b. Kredit modal kerja

Ialah kredit yang digunakan untuk kepentingan menumbuhkan produksi dalam operasionalnya. Misalnya kredit modal kerja digunakan untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan ataupun biaya-biaya lainnya yang terkait dengan proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicarikan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

2) Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

Menurut (Kasmir, 2016) kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali

atau dipakai untuk keperluan pribadi. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan adalah:

a. Kredit produktif

Yaitu kredit yang difungsikan untuk peningkatan usaha, produksi ataupun investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Maknanya kredit ini digunakan untuk diusahakan jadi akan menghasilkan sesuatu, baik berbentuk barang ataupun jasa.

b. Kredit konsumtif

Ialah kredit yang difungsikan untuk dikonsumsi atau digunakan secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit perdagangan

Yaitu kredit yang digunakan untuk aktivitas perdagangan dan umumnya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

3) Dilihat dari Segi Jangka Waktu

Dilihat dari segi jangka waktu, maknanya lamanya waktu kredit diberikan mulai dari pertama sekali sampai waktu pelunasannya. Jenis kredit ini yaitu:

a. Kredit jangka pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar 1 tahun sampai dengan 3 tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi jangka panjang.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk juga kerja konsumtif seperti kredit perumahan.

4) Dilihat dari Segi Jaminan

Dilihat dari segi jaminan maksudnya adalah setiap pemberian suatu fasilitas kredit harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai kredit yang diberikan. Jenis kredit dilihat dari segi jaminan adalah:

a. Kredit dengan jaminan

Ialah kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut bisa berupa barang berwujud maupun tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan diamankan sebesar jaminan yang diberikan oleh si calon debitur.



b. Kredit tanpa jaminan

Ialah kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

5) Dilihat dari Segi Sektor Usaha

Setiap sektor usaha mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, oleh sebab itu pemberian fasilitas kreditnya juga berbeda pula. Jenis kredit jika dilihat dari sektor usaha sebagai berikut:

- a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang diberikan untuk sektor pertanian atau perkebunan rakyat. Sektor usaha pertanian bisa berbentuk jangka pendek ataupun jangka panjang.
- b. Kredit peternakan, dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti kambing atau sapi.
- c. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah atau besar.
- d. Kredit pertambangan, yaitu kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau tambang timah.
- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.

- f. Kredit profesi, diberikan pada kalangan para professional semacam dosen, dokter ataupun pengacara.
- g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk mendanai pembangunan ataupun pembelian perumahan.
- h. Dan sektor-sektor usaha lainnya.

#### **4. Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga adalah dana yang banyak tersedia di masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang merupakan sumber dana terpenting dan terbesar dalam kegiatan operasional suatu bank. Bank dikatakan berhasil apabila mampu membiayai operasinya dari sumber dana tersebut (Murdiyanto, 2012).

Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang juga disebut sumber dana dari pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit (Kasmir, 2016).

Untuk mendapatkan sumber dana dari masyarakat luas, bank bisa menawarkan berbagai macam jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan ke dalam beberapa macam dimaksudkan agar para nasabah penabung memiliki banyak pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Tiap pilihan mempunyai penilaian tertentu serta adanya suatu pengharapan yang ingin diperolehnya. Pengharapan yang ingin diperoleh dapat berupa keuntungan, kemudahan atau keamanan uangnya atau kesemuanya (Kasmir, 2016).

Pihak-pihak yang dimaksud di dana pihak ketiga ini adalah sebagai berikut:

a) Sumber dana bank

- 1) Sumber dana bank sendiri
- 2) Bank Indonesia

Terdiri dari:

1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Berbentuk setoran jaminan, data transfer, surat berharga, pasar uang dan diskonto Bank Indonesia.

2. Likuiditas Bank Indonesia (LBI)

Berbentuk jaminan antara bank dan kredit yang diberikan oleh Bank Indonesia terutama kepada bank yang sedang mengalami kesulitan likuiditas. Dalam usaha menghimpun dana tersebut, sudah tentu bank mengenal sumber-sumber dana yang terdapat didalam berbagai lapisan masyarakat dengan bentuk yang berbeda-beda pula (Saputra & Ibrahim, 2018).

b) Sumber dana masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana paling utama dalam kegiatan operasi suatu bank serta merupakan ukuran keberhasilan bank apabila mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif termudah apabila dibandingkan dengan sumber lainnya. Pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya, menarik dana dari

sumber ini tidak terlalu sulit. Akan tetapi pencarian sumber dana ini relatif lebih mahal, jika dibandingkan dari dana sendiri (Kasmir, 2016).

Pembelian dana dari masyarakat dilaksanakan oleh bank melalui berbagai strategi agar masyarakat tertarik dan mau menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank (Handayani, 2018). Menurut (Handayani, 2018) terdapat 3 macam sumber dana langsung dari masyarakat yaitu: rekening tabungan (*saving deposit*), rekening simpanan berjangka (*time deposit*), dan rekening giro (*demand deposit*).

Rekening tabungan ialah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Rekening giro ialah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Berdasarkan syarat tertentu yang disetujui, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang disamakan dengan itu. Deposito ialah simpanan yang penarikannya hanya bisa dilakukan pada masa tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank (Nugroho, 2018).

Bank yang telah berhasil melakukan penghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito harus ditindak lanjuti dengan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk kredit. Kegiatan penyaluran dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana yaitu menjual dana yang telah

berhasil dihimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menjual kembali dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau kredit dan ini merupakan fungsi intermediasi bank dan bertujuan agar perbankan dapat memperoleh keuntungan se-optimal mungkin. Semakin besar dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat semakin besar pula kredit yang harus disalurkan (Murdiyanto, 2012).

## **5. Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Lionel Robbins, ekonomi adalah ilmu perilaku manusia tentang pengambilan keputusan atas pemenuhan kebutuhan hidup tertentu yang dipilih dengan pertimbangan kelangkaan sumber daya. Perkembangan perekonomian suatu Negara dipengaruhi kondisi industri pendukung (Sagir, 2009).

Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan suatu Negara dalam kenaikan jangka panjang untuk menyediakan golongan barang-barang ekonomi terhadap masyarakatnya sejalan dengan kemajuan teknologi. Kemampuan ini tumbuh, dan menyesuaikan lembaga dan ideologis yang di perlukannya (Sumaryo, Salim, & Slamet, 2018).

Pendapat (Sumaryo, Salim, & Slamet, 2018), penyebab-penyebab yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu:

- a. Kekayaan alam lainnya serta tanah untuk mengembangkan perekonomian suatu Negara. Kekayaan alam akan mempermudah usaha, dari proses pertumbuhan ekonomi terutama pada masa-masa permulaan. Jika Negara

itu memiliki hasil alam yang bisa diusahakan yang menguntungkan, akan dapat diatasi halangan yang baru dan dipercepat pertumbuhan ekonomi.

- b. Kuantitas serta kualitas tenaga kerja dari masyarakat dan Penduduk yang naik akan menekan kuantitas tenaga kerja dan kenaikan tersebut Negara akan menaikkan produksi sebagai akibat pendidikan. Selain itu, pengalaman serta 22 latihan kerja, keterampilan penduduk akan semakin melonjak tinggi.
- c. Barang-barang modal dan tingkat teknologi pertumbuhan ekonomi dunia. Pada masa ini telah mencapai tingkat yang lebih tinggi, adalah daripada kemajuan yang dicapai suatu rakyat yang belum berkembang jauh lebih modern.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan pendapatan nasional. Nafziger dan Eko Madyo menyatakan ada enam variabel kontributor pertumbuhan ekonomi. Variabel yang dimaksud: 1.) SDA; 2.) Jumlah dan keadaan penduduk (N); 3) Tenaga kerja, migrasi, dan urbanisasi; 4.) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM); 5.) pembentukan modal, pilihan investasi, dan kemajuan teknologi serta; 6.) Kewirausahaan, organisasi, dan inovasi (Sagir, 2009).

Menurut (Sagir, 2009), ekonomi harus tetap tumbuh terkelola jika kehidupan manusia ingin terus maju dan sejahtera. Salah satu manfaat pertumbuhan ekonomi adalah pengentasan kemiskinan, kondisi yang efek negatifnya adalah keterbelakangan yang bersumber dari kebodohan dan/atau kekurangan gizi sumber daya manusianya. Kondisi negatif tersebut menjadi

wajar adanya karena SDM yang miskin pada umumnya bodoh/tidak terdidik dan menganggur sehingga tidak bisa menghasilkan nafkah.

Menurut (Mulyana, 2016) pertumbuhan ekonomi suatu bangsa atau Negara dapat dinilai dengan berbagai ukuran agregat. Secara umum, pertumbuhan tersebut dapat diukur melalui sebuah besaran dengan istilah Pendapatan Nasional. Meskipun bukan merupakan satu-satunya ukuran untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, tetapi ini cukup representatif dan sangat lazim digunakan. Pendapatan nasional tidak hanya bermanfaat untuk menilai perkembangan ekonomi suatu Negara dari masa ke masa, namun juga membandingkannya dengan Negara lain. Disamping itu, dari pendapatan nasional selanjutnya dapat pula diperoleh turunannya seperti pertumbuhan ekonomi.

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang sangat berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Negara, yaitu dengan menghimpun dan menyalurkan dana. Penyaluran dana dalam bentuk kredit akan meningkatkan perkembangan industri pada sektor riil yang mendukung pertumbuhan ekonomi suatu Negara dan akan mengurangi tingkat pengangguran.

## **6. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Selain itu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Menurut (Hery, 2015) jenis-jenis rasio profitabilitas:

a. Hasil pengembalian atas Aset (*Return On Asset*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi ROA semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Hal ini berarti akan semakin baik posisi suatu bank dari penggunaan aset.

Penggunaan ROA dalam perbankan dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan nantinya oleh bank juga harus disalurkan kembali kepada masyarakat. Berdasarkan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik adalah 1,5% meskipun standar ini bukan suatu keharusan.

b. Hasil pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)



Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ROE dihitung menggunakan pembagian antara laba bersih dengan ekuitas. Semakin tinggi ROE berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

c. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor ialah rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Perhitungan rasio yaitu dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

d. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional.

e. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

## 7. Suku Bunga BI *Repo*

Suku bunga Bank Indonesia adalah kebijakan nilai suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang bersangkutan dengan kebijakan moneter yang akan diterapkan pada masyarakat seluruh Indonesia. Suku bunga acuan yang dipakai per tanggal 19 Agustus 2016 ialah menggunakan BI *repo*, namun sebelum periode tersebut, suku bunga acuan yang dipakai ialah BI *rate* atau suku bunga SBI. Kebijakan terbaru ini agar bisa meningkatkan perekonomian Indonesia dengan lebih cepat hingga ke taraf yang ditargetkan oleh Bank Indonesia. Melalui kebijakan ini lembaga perbankan tidak perlu lagi menunggu hingga setahun untuk menarik kembali dana yang disimpan di Bank Indonesia. Dalam rentang waktu 7 hari dan kelipatannya (14 hari, 21 hari, dst). Bank sudah bisa menarik uang tersebut beserta bunga terbaru yang ditetapkan pada saat penarikan uang. Tetapi dengan kebijakan BI *repo* ini, suku bunga yang didapat jauh lebih kecil daripada kebijakan suku bunga SBI karena rentang waktu penarikan yang lebih pendek, namun hasilnya bisa cukup besar karena berpengaruh terhadap kelancaran pemberian kredit kepada masyarakat (Anonim, 2018).

### B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Handayani, (2018)	Pengaruh DPK, NPL, dan ROA	Variabel DPK dan ROA berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel NPL berpengaruh negatif dan

Dilanjutkan.....

Lanjutan

			signifikan terhadap penyaluran kredit.
2	Sumaryo, Salim, & Slamet,(2018)	Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit pada Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2016.	Variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh pada penyaluran kredit pada Bank Pemerintah yang terdaftar pada BEI.
3	Saputra & Ibrahim,(2018)	Pengaruh DPK dan ROA terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Pemerintah (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pemerintah (BUMN) yang terdaftar di BEI, dan variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Pemerintahan (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4	Sari & Abudanti,(2016)	Pengaruh DPK, ROA, inflasi dan suku Bunga SBI terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum	Variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum di BEI, variabel ROA, inflasi dan suku bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum.
5	Prabowo, Kristianti, & Dillak,(2018)	NPL, CAR, dan BI <i>rate</i> terhadap penyaluran kredit perbankan	Variabel NPL dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Variabel BI <i>rate</i> berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit perbankan.
6	Murdiyanto, (2012)	Faktor-faktor yang berpengaruh dalam penentuan penyaluran kredit perbankan	Variabel dana pihak ketiga dan suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Variabel CAR dan NPL berpengaruh

Dilanjutkan.....

Lanjutan

			negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.
7	Djati & Kamal, (2017)	Analisis pengaruh ROA, NPL, suku bunga BI <i>Rate</i> , dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyaluran kredit KPR	Variabel ROA dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap kredit KPR. Variabel NPL dan tingkat suku bunga BI <i>rate</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kredit KPR.

*Sumber: data yang diolah (2019)*

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian (Sari & Abudanti, 2016). Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan (Sari & Abudanti, 2016) yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai DPK, ROA, dan suku bunga terhadap penyaluran kredit perbankan. Tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian (Sari & Abudanti, 2016) yaitu dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada variabel pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya penyaluran kredit akan memberikan arti penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia karena berarti akan adanya peningkatan di berbagai sektor.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan jaringan asosiasi yang disusun, dijelaskan, serta dipaparkan secara logis antar variabel yang dianggap relevan pada situasi masalah dan diidentifikasi melalui proses seperti wawancara, pengamatan, serta survey literatur (Sekaran, 2017). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dijelaskan kerangka pemikiran pada masing-masing variabel sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh DPK, pertumbuhan ekonomi, ROA, dan suku bunga BI *repo* terhadap penyaluran kredit perbankan

Berdasarkan telaah pustaka dan beberapa kajian mengenai kebijakan penyaluran kredit maka peneliti menduga bahwa adanya pengaruh yang positif mengenai variabel independen yang terdiri dari DPK, pertumbuhan ekonomi, ROA, dan suku bunga BI *repo* secara simultan terhadap penyaluran kredit perbankan. Seperti dalam penelitian (Sari & Abudanti, 2016) yang menghasilkan kesimpulan bahwa DPK, ROA, dan suku bunga BI *repo* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan.

## **2. Pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit perbankan**

Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Jika dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank semakin besar, maka kemampuan bank menyalurkan kredit juga semakin besar. Setelah menghimpun dana dari masyarakat, kegiatan bank selanjutnya adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, yang dilakukan melalui pemberian pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2016).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2018) menemukan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini berarti semakin banyak dana pihak ketiga yang bisa dihimpun suatu bank, maka semakin banyak kredit yang akan disalurkan. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh (Saputra & Ibrahim, 2018), (Sari & Abudanti, 2016), (Murdiyanto, 2012) dalam penelitiannya

juga menemukan hasil yang sama bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank.

### **3. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyaluran kredit perbankan**

Pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan suatu Negara dalam kenaikan jangka panjang semakin banyak untuk menyediakan golongan barang-barang ekonomi terhadap masyarakatnya. Sejalan dengan kemajuan teknologi kemampuan ini tumbuh dan menyesuaikan lembaga ideologis yang di perlukannya (Sumaryo, Salim, & Slamet, 2018). Penyaluran kredit perbankan memberikan arti penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Semakin banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank maka semakin baik, karena berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Hal ini mencerminkan bahwa dengan adanya pembangunan di Indonesia yang semakin meningkat berarti perekonomian Indonesia juga dalam keadaan yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan (Sumaryo, Salim, & Slamet, 2018) menemukan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil penelitian (Djati & Kamal, 2017) menemukan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif terhadap kredit.

### **4. Pengaruh ROA terhadap penyaluran kredit perbankan**

Sari & Abudanti,(2016) menyatakan ROA adalah rasio bersih terhadap total asset yang mengukur pengembalian atas total asset setelah bunga dan pajak. ROA merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

atas aktiva yang digunakan, sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki pengaruh yang positif. Semakin besar ROA yang dicapai suatu bank, dengan laba yang besar maka bank tersebut akan lebih banyak menyalurkan kreditnya. Hal ini dikarenakan ROA adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan.

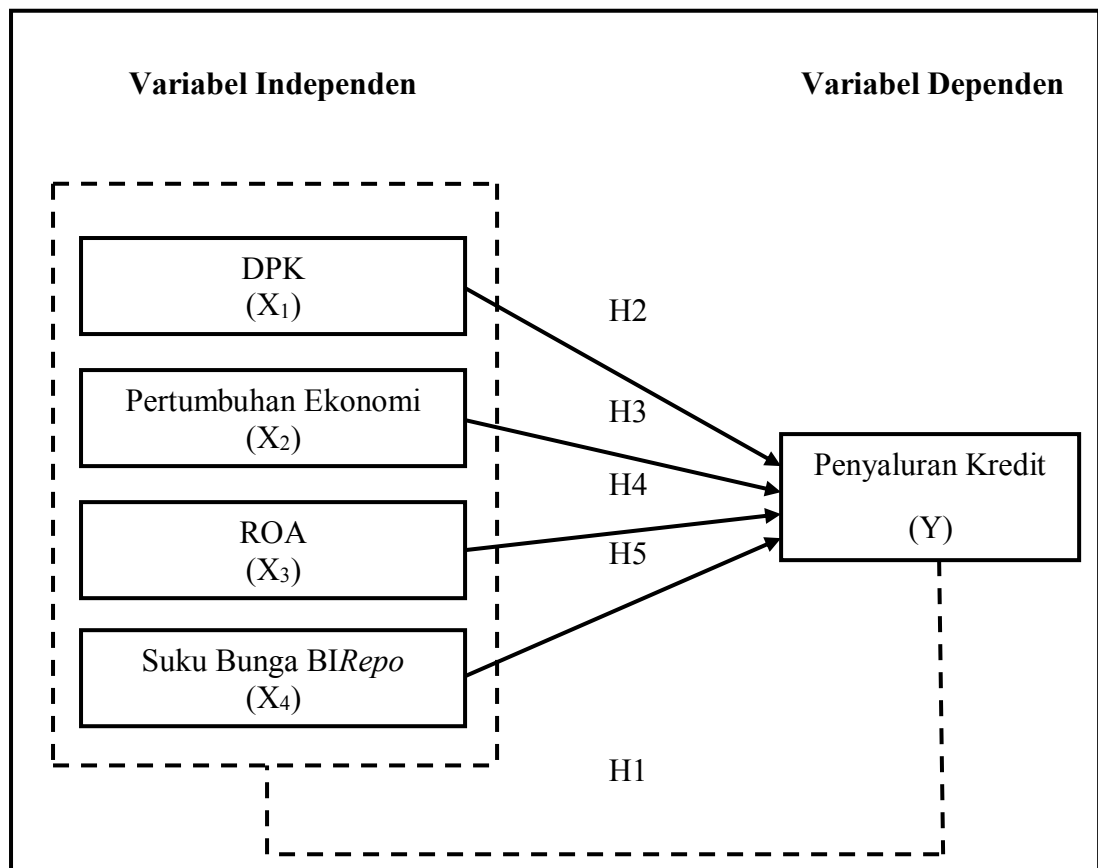
ROA difungsikan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mencapai keuntungan (laba) secara keseluruhan (Sari & Abudanti, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. (Sari & Abudanti, 2016) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

##### **5. Pengaruh suku bunga BI *repo* terhadap penyaluran kredit perbankan**

Menurut (Sutojo, 2000) suku bunga adalah “harga” kredit yang akan ditawarkan kepada debitur. Harga (dalam hal ini suku bunga) adalah salah satu sarana perusahaan untuk memenangkan persaingan di pasar. Hasil penelitian yang dilakukan (Sari & Abudanti, 2016) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum. (Prabowo, Kristianti, & Dillak, 2018), (Murdiyanto, 2012) menemukan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan (Djati & Kamal, 2017) menemukan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan.



Berikut ini kerangka dari variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

*Sumber: Kerangka Pemikiran*

Keterangan:

- - - - ► : Pengaruh variabel independen secara simultan (Bersama-sama)
- : Pengaruh variabel independen secara parsial (Individu)

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Dengan adanya permasalahan yang dihadapi dan berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : DPK, pertumbuhan ekonomi, ROA, dan suku bunga BI *repo* berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

H2 : DPK berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

H3 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

H4 : ROA berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

H5 : Suku bunga BI *repo* berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit perbankan pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pemilihan Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diasumsikan sebagai informasi dalam bentuk bilangan yang didasarkan hasil perhitungan. Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yaitu dana pihak ketiga, pertumbuhan ekonomi, *return on asset*, dan suku bunga BI *repo* terhadap variabel dependen yaitu penyaluran kredit perbankan.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

##### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 yang berjumlah 43 bank.

###### **2. Sampel**

Metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini ialah menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan

sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Semua bank umum yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
2. Perusahaan tersebut menerbitkan data laporan keuangan setiap tahun pengamatan secara lengkap selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan tersebut tidak melakukan merger selama tahun 2016-2018.
4. Perusahaan tersebut mengalami laba dari tahun ke tahun.

Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat 24 Bank Umum yang dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria karena ada beberapa bank yang tidak lengkap dalam penyajian laporan keuangan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 yang diperoleh dari  $24 \times 3$  yaitu perkalian antara jumlah perusahaan terpilih dengan periode tahun penelitian. Berikut tabel perhitungan pengambilan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Perhitungan Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah Bank Umum
Jumlah populasi Bank Umum di Indonesia	43
Kriteria pengambilan sampel:	
1. Jumlah Bank Umum yang tidak memiliki kelengkapan data pada laporan keuangan tahunan periode tahun 2016-2018.	(19)
2. Jumlah Bank Umum yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian periode tahun 2016-2018	24
Total sampel penelitian yang digunakan pada periode 2016-2018	72

*Sumber: data yang diolah (2019)*

Berdasarkan jumlah Bank Umum yang memenuhi kriteria terdapat 24 Bank Umum, berikut daftar Bank Umum tahun 2016-2018 yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Bank Umum Tahun 2016-2018**

No.	Kode	Nama Emiten
1.	AGRO	Bank Agroniaga Tbk
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
8.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
9.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
10.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
11.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
12.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
13.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
14.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
15.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
16.	BVIC	Bank Victoria International Tbk
17.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
18.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
19.	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
20.	MEGA	Bank Mega Tbk
21.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
22.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
23.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
24.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **D. Definisi konseptual dan operasional variabel**

##### **1. Definisi konseptual**

###### **a. Penyaluran kredit (Y)**

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mengontrol pengalokasian dana bank. Maka dari itu sumber utama pendapatan bank

berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga (Sari & Abudanti, 2016).

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK adalah dana yang banyak tersedia di masyarakat baik perorangan maupun badan usaha yang merupakan sumber dana terpenting dan terbesar dalam kegiatan operasional suatu bank (Murdiyanto, 2012). (Sari & Abudanti, 2016) menyatakan bahwa semakin besar DPK yang berhasil dihimpun, maka kemampuan bank dalam menyalurkan kredit juga akan semakin besar. Karena semakin besar DPK akan semakin besar pula kemampuan bank untuk menyalurkan kredit.

c. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan suatu Negara dalam kenaikan jangka panjang untuk menyediakan golongan barang-barang ekonomi terhadap masyarakatnya. Sejalan dengan kemajuan teknologi, kemampuan ini tumbuh menyesuaikan lembaga dan ideologis yang di perlukannya (Sumaryo, Salim, & Slamet, 2018).

d. *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah indikator rasio yang akan menunjukkan bahwa semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat profit yang didapatkan bank tersebut serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan assetnya. Jika ROA yang dicapai suatu

bank besar, maka dengan laba yang besar bank tersebut akan lebih banyak menyalurkan kreditnya (Sari & Abudanti, 2016).

e. Suku Bunga BI *Repo*

Suku bunga adalah harga kredit yang akan ditawarkan kepada debitur. Harga (dalam hal ini suku bunga) adalah salah satu sarana perusahaan untuk memenangkan persaingan di pasar (Sutojo, 2000).

## 2. Operasional variabel

Untuk menganalisis pengaruh penyaluran kredit pada perbankan maka akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Operasional variabel**

	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran
1.	Penyaluran kredit (Y)	Jumlah penyaluran kredit	Ln (jumlah kredit yang disalurkan)	Rasio
2.	Dana pihak ketiga (X <sub>1</sub> )	Giro, tabungan, dan deposito	DPK = Ln (giro + tabungan + deposito)	Rasio
3.	Pertumbuhan ekonomi (X <sub>2</sub> )	Tingkat pertumbuhan ekonomi	$\frac{PDBs - PDBk}{PDBk} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Return On Asset</i> (X <sub>3</sub> )	Laba bersih dan total asset.	ROA $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
5.	Suku Bunga BI <i>Repo</i> (X <sub>4</sub> )	Suku bunga	Tingkat suku bunga tahunan dalam bentuk persen	Rasio

*Sumber: data yang diolah (2019)*

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian integral dari desain penelitian seperti ditunjukkan dalam bagian berbayang dalam figur

(Sekaran, 2017). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), maupun website lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan proses mengubah data menjadi suatu informasi yang dapat diinterpretasikan lebih lanjut. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 23, yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik, baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows (Ghozali, 2016). SPSS akan digunakan untuk menghitung dan menguji data dalam penelitian ini yaitu pengujian terhadap empat asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

## **G. Analisis Data dan Uji Hipotesis**

### **1. Analisis data**

Analisis data bertujuan untuk mendapatkan perasaan terhadap data (*feel for the data*), menguji kualitas data (*goodness of data*), dan menguji hipotesis penelitian (Sekaran, 2017). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, yaitu regresi yang membahas hubungan antara satu variabel dengan beberapa variabel independen.



## 1) Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi)

## 2) Uji Asumsi Klasik

Sebelum meregresi data dilakukan uji asumsi klasik regresi terlebih dahulu agar model regresi dapat menghasilkan praduga yang tidak biasa.

### a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji t serta uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik akan menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Untuk menguji normalitas residual adalah dengan cara melihat histogram residual. Apabila data menyebar disekeliling garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Metode lain yang dapat digunakan dalam uji normalitas data ialah dengan menggunakan uji *one sample*

*kolmogorov-smirnov* (K-S). Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas jika nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) melalui uji model regresi. Seharusnya dalam model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika tiap variabel independen menunjukkan adanya korelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol disebut variabel ortogonal. Cara pendeteksian ada tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris terlalu tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen memiliki korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak terdapatnya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen dapat menyebabkan multikolonieritas.

Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini memperlihatkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam penjelasan sederhana setiap variabel independen (bebas) menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen yang telah ditentukan yang tidak dijabarkan oleh variabel lainnya. Maka, nilai *tolerance* yang rendah sama seperti nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk memperlihatkan adanya multikolonieritas ialah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

c. Uji Heteroskedastis

Menurut (Ghozali, 2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Disebut homokedastisitas apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dideteksi dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y

ialah sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X ialah residual ( $Y$  dugaan  $- Y$  sebenarnya) yang telah di-*studentized*.

Dasar analisis indikasi telah terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila ada pola tertentu semacam titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit). Sedangkan indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berhubungan satu sama lainnya. Penyebab masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini kerap ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang serupa pada periode berikutnya.

Masalah autokorelasi relatif jarang terjadi pada data *crossection* (silang waktu) karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Regresi yang bebas dari

autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test) ataupun dengan uji lagrange.

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji nilai F , nilai t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ )

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2016) analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel terikat dengan satu lebih dari satu variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari dana pihak ketiga, pertumbuhan ekonomi, *return on asset*, dan suku bunga BI *repo* sedangkan variabel dependennya yaitu Penyaluran kredit. Model regresi berganda dirumuskan dengan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 +$$

Keterangan:

Y : Penyaluran Kredit

a : konstanta,

$b_1, b_2, b_3, b_4$  : koefisien regresi,

$X_1$  : Dana pihak ketiga

$X_2$  : Pertumbuhan ekonomi

$X_3$  : *Return On Asset*

$X_4$  : Suku Bunga BI *Repo*

$e$  : Standar error.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2016) uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen atau bebas yaitu dana pihak ketiga, pertumbuhan ekonomi, *Return On Asset* (ROA), dan suku bunga BI *Repo* yang dimasukkan dalam model regresi mempengaruhi variabel dependen atau terikat yaitu penyaluran kredit. Pengambilan keputusan pada uji statistik f dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada taraf kepercayaan 0,05 atau 5%.

Beberapa kriteria yang diambil untuk menentukan pengambilan keputusan bahwa terjadi penolakan atau penerimaan hipotesis, yaitu apabila nilai  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  akan diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Tetapi jika nilai  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  akan ditolak. Hal ini berarti semua variabel secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali, 2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji statistic t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada taraf kepercayaan yaitu 0,05.

Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  akan diterima. Hal ini berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2016) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien korelasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu maknanya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menduga variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang atau data dari hasil observasi entitas yang berbeda (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) umumnya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek sudah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal waktu itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Walaupun pasar modal sudah ada sejak tahun 1912, pertumbuhan dan perkembangan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, serta berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia menggiatkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif serta regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:



**Tabel 4.1**  
**Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan Investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
21 Desember 1993	Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

Dilanjutkan.....

Lanjutan

22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS ( <i>Jakarta Automated Trading Systems</i> )
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI)
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat ( <i>scripless trading</i> ) mulai dipalikasikan di pasar modal Indonesia
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh ( <i>remote trading</i> )
09 September 2002	Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3
06 Oktober 2004	Perilisan Stock Option
30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
08 Oktober 2008	Pemberlakuan Suspensi Perdagangan
10 Agustus 2009	Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
Agustus 2011	Pendirian PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan
Desember 2012	Pembentukan Securities Investor Protection Fund (SIPF)
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah
02 Januari 2013	Pembaruan Jam Perdagangan
06 Januari 2014	Penyesuaian kembali Lot Size dan Tick Price
12 November 2015	Launching Kampanye Yuk Nabung Saham
10 November 2015	TICMI bergabung dengan ICaMEL
2015	Tahun diresmikannya LQ-45 <i>Index Futures</i>
02 Mei 2016	Penyesuaian kembali <i>Tick Size</i>
18 April 2016	Peluncuran IDX Channel
2016	Penyesuaian kembali batas Autorejection. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya <i>Go Public Information Center</i>
23 Maret 2017	Peresmian IDX <i>Incubator</i>
06 Februari 2017	Relaksasi Marjin
2017	Tahun peresmian Indonesia <i>Securities Fund</i>
07 Mei 2018	Pembaruan Sistem Perdagangan dan <i>New Data Center</i>
26 November 2018	Launching Penyelesaian Transaksi T+2 ( <i>T+2 Settlement</i> )

Dilanjutkan.....

Lanjutan

27 Desember 2018	Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat
------------------	---

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi : Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2015 memiliki 19 kantor perwakilan serta 115 galeri investasi. Bagi PT Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan BEI dan galeri investasi merupakan sarana dan prasarana pendukung program dalam memperdalam pasar modal di Indonesia. Galeri investasi merupakan bentuk kerjasama antara BEI, perguruan tinggi dan perusahaan sekuritas. Peran galeri investasi BEI yaitu menyediakan semua publikasi dan bahan cetakan mengenai pasar modal yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia termasuk peraturan dan Undang-Undang PASar Modal. Informasi dan data yang ada di galeri Investasi BEI dapat digunakan oleh aktivitas akademika bukan hanya untuk tujuan komersial dalam hal transaksi jual beli saham.

### **B. Deskripsi Data penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Pojok Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Jumlah keseluruhan sampel yang diolah berdasarkan

*purposive sampling* menghasilkan data yang berjumlah 72 laporan keuangan tahunan.

Setelah dilakukan pengolahan data yang bersumber dari *Annual Report* dari masing-masing perbankan, diperoleh data yang menyimpang terlalu jauh dari data lainnya dalam suatu rangkaian data (*Outliers*), sehingga diputuskan agar data *outliers* tersebut dipangkas agar tidak mempengaruhi data lainnya. Sehingga total data yang diolah menjadi 69 laporan keuangan tahunan.

### **C. Hasil Penelitian**

Berdasarkan dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta pengujian hipotesis, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji simultan (F), uji parsial (t), dan koefisien determinasi ( $R^2$ )

#### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan uji yang dapat memberikan gambaran ataupun deskripsi suatu data yang dilihat dari hasil analisis. Berikut tabel yang akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : jumlah sampel (N), nilai rata-rata (*mean*) nilai minimum, maksimum, dan standard deviasi untuk masing-masing variabel.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kredit	69	27.85	34.30	31.3026	1.72046
DPK	69	28.02	34.45	31.3977	1.68828
PE	69	5.03	5.17	5.0900	.05931
ROA	69	.13	3.13	1.3836	.77729
BI Repo	69	4.56	6.00	5.2167	.59902
Valid N (listwise)	69				

*Sumber : Olah data SPSS versi 23*

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 69 laporan keuangan tahunan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

Pada tabel 4.2 diketahui data penyaluran kredit mempunyai nilai terendah yaitu pada Bank Woori Saudara Indonesia Tbk sebesar 27,85% dan nilai tertinggi yaitu pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 34,30%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,3026% dan standar deviasi sebesar 1,72046%.

Dari data tabel 4.2 diperoleh data Dana Pihak Ketiga dengan nilai terendah yaitu pada Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 28,02% dan nilai tertinggi yaitu pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) sebesar 34,45%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,3977% dan standar deviasi sebesar 1,68828%.

Dari data tabel 4.2 diperoleh data Pertumbuhan Ekonomi terendah yaitu pada seluruh perbankan tahun 2016 sebesar 5,03% dan nilai tertinggi yaitu terletak pada seluruh perbankan pada tahun 2018 sebesar 5,17%.

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,0900% dan standar deviasi sebesar 0,05931%.

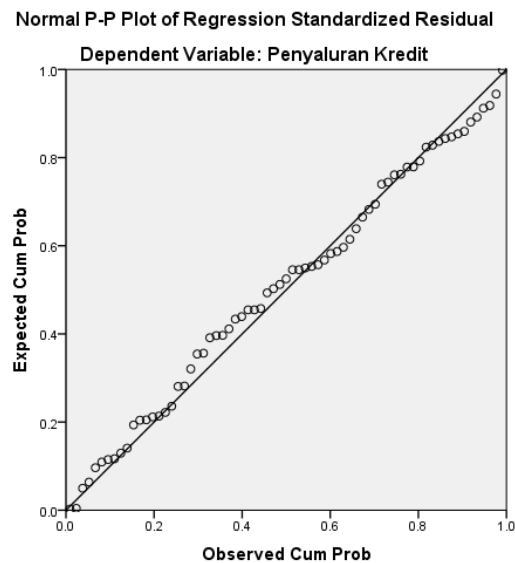
Dari data tabel 4.2 diperoleh data *Return On Asset* dengan nilai terendah yaitu pada Bank Bukopin Tbk sebesar 0,13% dan nilai tertinggi yaitu pada Bank Central Asia Tbk sebesar 3,13%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,3836% dan standar deviasi sebesar 0,77729%.

Dari data tabel 4.2 diperoleh data Suku Bunga BI *Repo* terendah yaitu pada seluruh perbankan tahun 2017 sebesar 4,56% dan nilai tertinggi yaitu terletak pada seluruh perbankan pada tahun 2016 sebesar 6,00%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,2167% dan standar deviasi sebesar 0,59902%.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, pengujian normalitas data secara analisis statistic dilakukan dengan menggunakan Grafik Histogram dan Normal Plot.



**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Titik Diagonal**

Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Metode lain yang dapat digunakan dalam uji normalitas data ialah dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* (K-S). Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**Tabel 4.3**  
**Uji NormalitasKolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0365058
	Std. Deviation	.15560548
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.067
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah Data SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.3 uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai *Asymp.sig* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) melalui uji model regresi. Seharusnya dalam model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Berdasarkan uji multikolonieritas diperoleh hasil bahwa DPK, Pertumbuhan Ekonomi, ROA, dan Suku Bunga BI *Repo* bebas dari multikolonieritas yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10.

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	.770	1.298
	PE	.843	1.186
	ROA	.769	1.301
	BI_REPO	.845	1.183

a. Dependent Variable: KREDIT

Sumber: Olah data SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.4 hasil perhitungan uji asumsi klasik pada bagian *Collinearity Statistics* terlihat untuk keempat variabel independen, angka *Tolerance* yaitu sebesar 0,770; 0,843; 0,769; dan 0,845 yang lebih besar dari 0,10. Dan nilai VIF yaitu sebesar 1,298; 1,186; 1,301; dan 1,183 yang lebih kecil dari 10. Sehingga tidak melebihi batas nilai *Tolerance* dan VIF

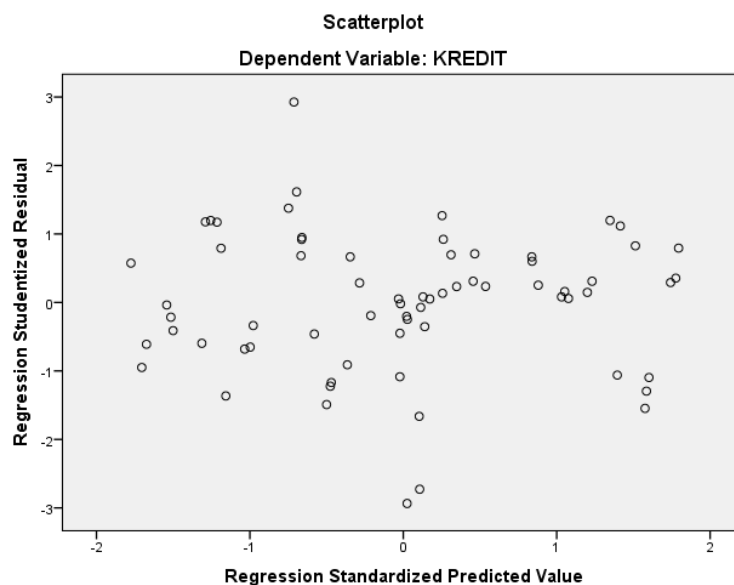


yang di perkenankan. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak ada masalah multikolonieritas.

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan *residual error* yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* ditunjukan pada grafik berikut:



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot***

Dilihat dari grafik *scatterplot* bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dinyatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika  $-2 < d < 2$  maka dapat dikatakan bebas dari masalah autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Adapun hasil olah data SPSS uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 <sup>a</sup>	.992	.992	.15761	1.549

a. Predictors: (Constant), BI Repo, ROA, PE, DPK

b. Dependent Variable: Kredit

Sumber : Olah Data SPSS versi 23

Berdasarkan pada Tabel 4.5 tertera nilai  $d$  sebesar 1,549. Adapun nilai  $d$  pada  $k$  (variabel  $x = 4$  dan  $n = 69$ ) adalah sebesar 1,734 sehingga  $4-d$  ( $4-1,734 = 2,266$ ). Jika diamati nilai 1549 tidak berada di antara nilai 1,734 dan 2,266. Sehingga dilakukan transformasi *Cochrane Orcutt* untuk mengatasi terjadinya gejala autokorelasi tersebut. Adapun hasil transformasi *Cochrane Orcutt* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi *Cochrane Orcutt***

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 <sup>a</sup>	.993	.993	.15629	1.877

a. Predictors: (Constant), BI\_REPO, ROA, PE, DPK

b. Dependent Variable: KREDIT

Sumber : Olah Data SPSS versi 23

Berdasarkan tabel transformasi *Cochrane Orcutt* yang tertera, nilai *d* sebesar 1,877. Adapun nilai *du* pada *k* (variabel  $x = 4$  dan  $n = 69$ ) adalah sebesar 1,734 sehingga *4-du* ( $4 - 1,734 = 2,266$ ). Jika diamati nilai 1,877 berada diantara nilai 1,734 dan 2,266. Dengan demikian model regresi dinyatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1.619	1.869	
	DPK	1.009	.012	.991
	PE	.306	.448	.008
	ROA	.026	.028	.011
	BI_REPO	.024	.044	.006

a. Dependent Variable: KREDIT

Sumber : Olah data SPSS versi 23

Berdasarkan hasil perhitungan didapat persamaan regresi linier berganda menggunakan system komputerisasi SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$\text{KREDIT} = -1,619 + 1,009 X_1 + 0,306 X_2 + 0,026 X_3 + 0,024 X_4 + e$$

Persamaan dari model regresi linier berganda diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Konstanta sebesar -1,619 apabila tidak ada variabel dana pihak ketiga, pertumbuhan ekonomi, *return on asset*, dan suku bunga BI *repo* maka tingkat penyaluran kredit sebesar -1,619.
2. Koefisien regresi untuk dana pihak ketiga sebesar 1,009 yang berarti bahwa dana pihak ketiga meningkat 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menambah penyaluran kredit sebesar 1,009.
3. Koefisien regresi untuk pertumbuhan ekonomi sebesar 0,306 artinya pertumbuhan kredit meningkat 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menambah penyaluran kredit sebesar 0,306.
4. Koefisien regresi untuk *return on asset* sebesar 0,026, artinya jika *return on asset* meningkat 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan penyaluran kredit sebesar -0,010.
5. Koefisien regresi untuk suku bunga BI *repo* sebesar 0,024 yang berarti bahwa suku bunga BI *repo* meningkat 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menambah penyaluran kredit sebesar 0,024.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Adapun kriteria diterima atau ditolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225.979	4	56.495	2312.819	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.539	63	.024		
	Total	227.518	67			

a. Dependent Variable: KREDIT

b. Predictors: (Constant), BI\_REPO, ROA, PE, DPK

Sumber : Olah data SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.8 tercantum nilai signifikansi F sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian maka kesimpulan yang diperoleh yaitu hipotesis yang diajukan diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antar semua variabel independen (dana pihak ketiga,

pertumbuhan ekonomi, *return on asset*, dan suku bunga BI *repo*) terhadap variabel dependen (penyaluran kredit).

#### b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.619	1.869		-.866	.390
DPK	1.009	.012	.991	83.960	.000
PE	.306	.448	.008	.682	.498
ROA	.026	.028	.011	.934	.354
BI_REPO	.024	.044	.006	.535	.595

a. Dependent Variable: KREDIT

Sumber : Olah data SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 dapat diartikan bahwa hipotesis secara parsial dari:

1. Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi t sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit diterima.

2. Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi t sebesar  $0,498 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyaluran kredit ditolak.

3. *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi t sebesar  $0,354 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa *retun on asset* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *return on asset* berpengaruh terhadap penyaluran kredit ditolak.

4. Suku bunga BI *repo* secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi t sebesar  $0,595 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa suku bunga BI *repo* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan suku bunga BI *repo* berpengaruh terhadap penyaluran kredit ditolak.

## 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang besar berarti kemampuan dana pihak ketiga,

pertumbuhan ekonomi, *return on asset*, dan suku bunga BI *repo* memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi penyaluran kredit. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 <sup>a</sup>	.993	.993	.15629	1.877

a. Predictors: (Constant), BI\_REPO, ROA, PE, DPK

b. Dependent Variable: KREDIT

Sumber : Olah data SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.10 tertera nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,993 atau 99,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penyaluran kredit dipengaruhi variabel dana pihak ketiga, pertumbuhan ekonomi, *return on asset*, dan suku bunga BI *repo* sebesar 99,3%. Sedangkan sisanya sebesar 0,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan**

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pertumbuhan Ekonomi, Return On Asset (ROA), dan Suku Bunga BI Repo secara simultan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.**

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh nilai signifikan model sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti



bahwa variabel dana pihak ketiga, pertumbuhan ekonomi, *return on asset*, dan suku bunga BI *repo* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sehingga hipotesis yang diterima. Dan diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,993 yang berarti bahwa penyaluran kredit dipengaruhi oleh dana pihak ketiga, pertumbuhan ekonomi, *return on asset*, dan suku bunga BI *repo* sebesar 99,3% dan sisanya 0,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

## **2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.**

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh nilai signifikansi dana pihak ketiga sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan dana pihak ketiga selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan.

Dana pihak ketiga menjadi variabel yang paling berpengaruh besar terhadap penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan dana pihak ketiga merupakan sumber pendanaan yang utama yang dihimpun dari masyarakat dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan, akan mendorong peningkatan jumlah kredit yang disalurkan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Handayani, 2018), (Saputra & Ibrahim, 2018), (Sari & Abudanti, 2016) dan (Murdiyanto, 2012) bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

### **3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi secara parsial terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.**

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh nilai signifikansi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,498 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi besar kredit yang diberikan oleh bank secara mikro. Pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang tinggi dan tidak dapat mengimbangi peningkatan penyaluran kredit. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Djati & Kamal, 2017) dengan hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyaluran kredit.

### **4. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* secara parsial terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.**

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh nilai signifikansi *return on asset* sebesar 0,354 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Ini berarti meningkatnya ROA tidak selalu diiringi dengan meningkatnya penyaluran kredit karena fluktuasi ROA yang terjadi sangat kecil sehingga tidak dapat mengimbangi peningkatan penyaluran kredit

Naik turunnya laba suatu bank berhubungan erat dengan modal yang dimiliki bank yang akan digunakan untuk memperoleh laba salah satunya dengan penyaluran kredit, sedangkan jumlah modal suatu bank dapat berkurang karena pendapatan yang diperoleh bank yang berupa laba digunakan untuk menutupi risiko kredit yang bermasalah, membagikan dividen kepada pemegang saham dan dapat pula digunakan untuk melakukan investasi dengan menempatkan dananya pada BI dengan *return* yang cukup kompetitif serta bebas risiko (*risk free*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Saputra & Ibrahim, 2018) dan (Sari & Abudanti, 2016) dengan hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh *return on asset* terhadap penyaluran kredit.

##### **5. Pengaruh Suku Bunga BI *Repo* secara parsial terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.**

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh nilai signifikansi suku bunga BI *repo* sebesar 0,595 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga BI *repo* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan suku bunga BI *repo* selama periode penelitian tidak mempengaruhi penyaluran kredit bank secara mikro. Suku bunga BI *repo* mengalami fluktuasi yang tinggi dan tidak dapat mengimbangi peningkatan penyaluran kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djati & Kamal, 2017) dan (Sari & Abudanti, 2016).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pertumbuhan Ekonomi, *Return On Asset (ROA)*, Suku Bunga BI *Repo* Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 maka disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji statistik F bahwa variabel dana pihak ketiga, pertumbuhan ekonomi, *return on asset*, dan suku bunga BI *repo* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .
2. Terdapat pengaruh signifikan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan nilai signifikansi Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Ini disebabkan karena kenaikan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank diikuti dengan kenaikan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Semakin tinggi jumlah dana yang dihimpun oleh bank semakin meningkat kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data

yang menunjukkan nilai signifikansi pertumbuhan ekonomi sebesar  $0,498 > 0,05$ . Artinya pergerakan naiknya pertumbuhan ekonomi tidak akan mempengaruhi peningkatan pada penyaluran kredit.

4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* terhadap penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan nilai signifikansi *return on asset* sebesar  $0,354 > 0,05$ . Ini disebabkan karena fluktuasi ROA yang terjadi sangat kecil sehingga tidak dapat mengimbangi peningkatan penyaluran kredit.
5. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga BI *repo* terhadap penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dengan analisis data yang menunjukkan nilai signifikansi suku bunga BI *repo* sebesar  $0,595 > 0,05$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang telah diteliti, maka peneliti mencoba mengemukakan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan disarankan lebih memperhatikan dana pihak ketiga, karena variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Perbankan diharapkan mampu meningkatkan dana pihak ketiga dengan melakukan penghimpunan dana secara optimal. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan fasilitas yang menarik, jaringan layanan yang luas dan mudah diakses, guna

menarik minat masyarakat bergabung menjadi nasabah untuk menyimpan dananya.

2. Bagi manajemen, untuk para manajerial agar terus meningkatkan kinerja mengetahui dan selalu meninjau bahwa dalam penelitian ini mengambil variabel internal dan eksternal yang mempengaruhi kegiatan penyaluran kredit.
3. Bagi masyarakat, dari informasi yang disajikan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penyimpanan dana ataupun jika akan melakukan pengajuan kredit kepada perbankan.
4. Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,993. Menunjukkan bahwa variabel mampu menjelaskan dan mempengaruhi penyaluran kredit sebesar 99,3% sedangkan sisanya 0,7% terdapat variabel lain, untuk itu peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen lain seperti NPL, CAR, inflasi, dan lain-lain untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit perbankan.
5. Bagi penelitian selanjutnya, periode tahun pengamatan sebaiknya diperpanjang dengan periode atau rentang waktu yang berbeda. Karena penelitian ini hanya terbatas pada jangka waktu 3 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2018, September 19). *Pengertian dan Fungsi BI Rate dan BI 7-day (Reverse) Repo Rate*. Dipetik Maret 9, 2019, dari Simulasi Kredit.com: <https://www.simulasikredit.com/pengertian-dan-fungsi-bi-rate-dan-bi-7-day-reverse-repo-rate/>
- Bank Indonesia. (2018, Maret 28). *Laporan Tahunan*. Dipetik Februari 9, 2019, dari Laporan Perekonomian Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Default.aspx>
- Boele21. (2011, Maret 22). *Fungsi dan Peranan Bank Secara Umum*. Dipetik Maret 09, 2019, dari Boele21's Blog: <https://www.google.com/amp/s/boele21.wordpress.com/2011/03/22/fungsi-dan-peranan-bank-secara-umum/amp/>
- Djati, S. R., & Kamal, M. (2017). Analisis Pengaruh ROA, NPL, Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*), dan Pertumbuhan Ekonomi (GDP) Terhadap Penyaluran Kredit KPR (Studi Pada Bank Persero Periode 2011-2015). *Diponegoro Journal Of Management* , 1-7.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halisa, N. N., Purwanto, B., & Maulana, d. T. (2017). Analisis Keagenan Pada Bank Yang Memiliki Anak Perusahaan Leasing. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen Vol. 3, No.2* , 278-289.
- Handayani, A. (2018). Pengaruh DPK, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi* , 623-631.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ismail. (2014). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Penamedia Group.
- Kasmir. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keuangan, Otoritas Jasa. (2019, Februari 21). *Statistik Perbankan Indonesia*. Dipetik Maret 05, 2019, dari Otoritas Jasa Keuangan Web site: <https://www.ojk.go.id/kanal/perbankan/data-dan/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2018.aspx>
- Mulyana, Y. (2016). *Perekonomian Indonesia*. Tegal: Indoprint.



- Murdiyanto, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2006 - 2011). *Conference In Business, Accounting and Management (CBAM)* , 61-75.
- Nugroho, A. S. (2018). *Akuntansi Bank*. Jakarta : Bhuana Ilmu populer.
- Prabowo, E. S., Kristianti, F. T., & Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management* , 740-746.
- Sagir, S. (2009). *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, N. S., & Ibrahim, M. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintahan (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)* , 1-13.
- Sari, N. M., & Abudanti, N. (2016). Pengaruh DPK, ROA, Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Unud* , 7156-7184.
- Sari, R. F. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *STIE Perbanas* , 1-24.
- Sekaran, U. (2017). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Buku 1 Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumaryo, Y. T., Salim, M. A., & Slamet, A. R. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2016 . *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* , 98-106.
- Sutojo, S. (2000). *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Diakses pada 28 Januari 2019).
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diakses pada 2 Februari 2019).
- [www.okezone.com](http://www.okezone.com) (Diakses pada 4 Januari 2019).
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (Diakses pada 2 Februari 2019)

Lampiran 1  
Data variabel penelitian Tahun 2016-2018

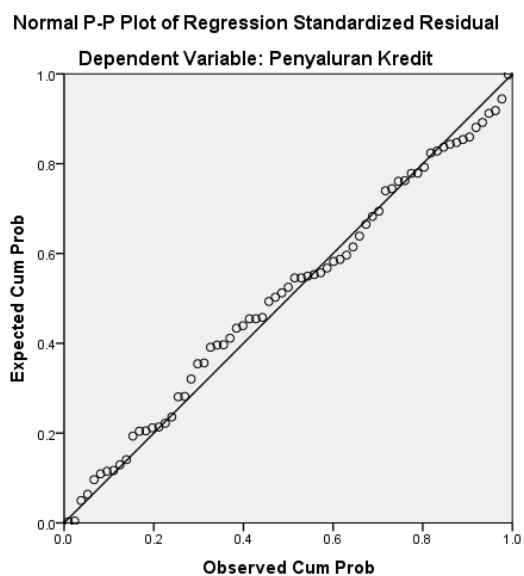
No	Kode	TAHUN	KREDIT	DPK	PE	ROA	BIRepo
1	AGRO	2016	29.70	29.85	5.03	0.91	6.00
2	BBCA		33.63	33.89	5.03	3.05	6.00
3	BBKP		31.86	32.06	5.03	0.17	6.00
4	BBMD		29.45	29.67	5.03	1.69	6.00
5	BBNI		33.56	33.47	5.03	1.79	6.00
6	BBRI		34.06	34.04	5.03	2.62	6.00
7	BBTN		32.72	31.84	5.03	1.22	6.00
8	BDMN		32.15	32.27	5.03	1.60	6.00
9	BJTM		30.98	30.96	5.03	2.39	6.00
10	BMAS		29.06	28.98	5.03	1.24	6.00
11	BMRI		34.06	34.04	5.03	1.41	6.00
12	BNBA		29.13	29.29	5.03	1.11	6.00
13	BNGA		32.74	32.83	5.03	0.86	6.00
14	BSIM		30.58	30.54	5.03	1.19	6.00
15	BTPN		31.78	31.68	5.03	2.05	6.00
16	BVIC		30.29	30.60	5.03	0.39	6.00
17	DNAR		27.92	28.02	5.03	0.57	6.00
18	INPC		30.51	30.62	5.03	0.28	6.00
19	MAYA		31.47	31.55	5.03	1.35	6.00
20	MEGA		30.96	31.49	5.03	1.64	6.00
21	NISP		32.13	32.27	5.03	1.30	6.00
22	NOBU		29.01	29.25	5.03	0.34	6.00
23	PNBN		32.46	32.53	5.03	1.26	6.00
24	SDRA		30.42	30.31	5.03	1.37	6.00
25	AGRO	2017	29.99	30.15	5.07	0.86	4.56
26	BBCA		33.75	33.99	5.07	3.11	4.56
27	BBKP		31.89	32.11	5.07	0.13	4.56
28	BBMD		29.53	29.75	5.07	2.24	4.56
29	BBNI		33.69	33.63	5.07	1.84	4.56
30	BBRI		34.17	34.15	5.07	2.58	4.56
31	BBTN		32.91	32.02	5.07	1.16	4.56
32	BDMN		32.17	32.25	5.07	2.15	4.56
33	BJTM		31.04	31.09	5.07	2.25	4.56
34	BMAS		29.14	29.09	5.07	1.15	4.56
35	BMRI		34.15	34.13	5.07	1.91	4.56
36	BNBA		29.13	29.25	5.07	1.28	4.56
37	BNGA		32.79	32.87	5.07	1.12	4.56

38	BSIM		30.54	30.56	5.07	1.05	4.56
39	BTPN		31.81	31.70	5.07	1.49	4.56
40	BVIC		30.38	30.66	5.07	0.47	4.56
41	DNAR		27.95	28.24	5.07	0.40	4.56
42	INPC		30.53	30.71	5.07	0.25	4.56
43	MAYA		31.64	31.75	5.07	0.90	4.56
44	MEGA		31.18	31.70	5.07	1.58	4.56
45	NISP		32.26	32.35	5.07	1.41	4.56
46	NOBU		29.21	29.57	5.07	0.32	4.56
47	PNBN		32.49	32.55	5.07	0.94	4.56
48	SDRA		30.56	30.42	5.07	1.62	4.56
49	AGRO	2018	30.35	30.52	5.17	0.88	5.09
50	BBCA		33.89	34.07	5.17	3.13	5.09
51	BBKP		31.80	31.96	5.17	1.97	5.09
52	BBMD		29.59	29.73	5.17	2.20	5.09
53	BBNI		33.84	33.77	5.17	1.87	5.09
54	BBRI		34.30	34.45	5.17	2.50	5.09
55	BBTN		33.09	32.47	5.17	0.92	5.09
56	BDMN		32.25	32.31	5.17	2.20	5.09
57	BJTM		31.12	31.21	5.17	2.01	5.09
58	BMAS		29.23	29.16	5.17	1.06	5.09
59	BMRI		34.27	34.14	5.17	2.15	5.09
60	BNBA		29.18	29.27	5.17	1.27	5.09
61	BNGA		32.83	32.88	5.17	1.31	5.09
62	BSIM		30.59	30.56	5.17	0.16	5.09
63	BTPN		31.84	31.75	5.17	2.21	5.09
64	BVIC		30.41	30.66	5.17	0.26	5.09
65	DNAR		27.85	28.14	5.17	0.78	5.09
66	INPC		30.34	30.65	5.17	0.21	5.09
67	MAYA		31.78	31.88	5.17	0.50	5.09
68	MEGA		31.37	31.68	5.17	1.91	5.09
69	NISP		32.36	32.44	5.17	1.52	5.09
70	NOBU		29.50	29.50	5.17	0.38	5.09
71	PNBN		32.55	32.49	5.17	1.54	5.09
72	SDRA		30.74	30.34	5.17	1.82	5.09

Lampiran 2  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kredit	69	27.85	34.30	31.3026	1.72046
DPK	69	28.02	34.45	31.3977	1.68828
PE	69	5.03	5.17	5.0900	.05931
ROA	69	.13	3.13	1.3836	.77729
BI Repo	69	4.56	6.00	5.2167	.59902
Valid N (listwise)	69				

Lampiran 3  
Uji Normalitas Garis Diagonal



Lampiran 4  
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0365058
	Std. Deviation	.15560548
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.067
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5  
Uji Multikolonieritas

Coefficients<sup>a</sup>

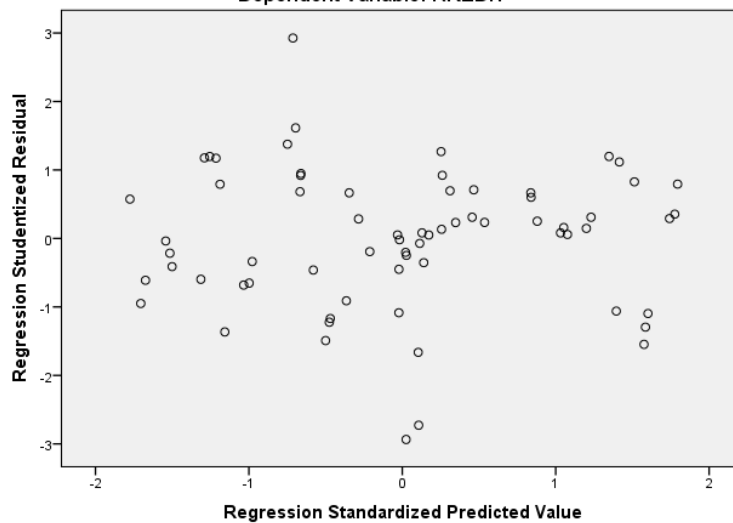
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPK	.770	1.298
	PE	.843	1.186
	ROA	.769	1.301
	BI_REPO	.845	1.183

a. Dependent Variable: KREDIT

Lampiran 6  
Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: KREDIT



Lampiran 7  
Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 <sup>a</sup>	.992	.992	.15761	1.549

a. Predictors: (Constant), BI Repo, ROA, PE, DPK

b. Dependent Variable: Kredit

## Lampiran 8

Uji Autokorelasi *Cochrane Orcutt*Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 <sup>a</sup>	.993	.993	.15629	1.877

a. Predictors: (Constant), BI\_REPO, ROA, PE, DPK

b. Dependent Variable: KREDIT

## Lampiran 9

## Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1.619	1.869	
	DPK	1.009	.012	.991
	PE	.306	.448	.008
	ROA	.026	.028	.011
	BI_REPO	.024	.044	.006

a. Dependent Variable: KREDIT

## Lampiran 10

## Uji Statistik F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225.979	4	56.495	2312.819	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.539	63	.024		
	Total	227.518	67			

a. Dependent Variable: KREDIT

b. Predictors: (Constant), BI\_REPO, ROA, PE, DPK

## Lampiran 11

## Uji Statistik t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.619	1.869		-.866	.390
	DPK	1.009	.012	.991	83.960	.000
	PE	.306	.448	.008	.682	.498
	ROA	.026	.028	.011	.934	.354
	BI_REPO	.024	.044	.006	.535	.595

a. Dependent Variable: KREDIT

Lampiran 12  
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 <sup>a</sup>	.993	.993	.15629	1.877

a. Predictors: (Constant), BI\_REPO, ROA, PE, DPK

b. Dependent Variable: KREDIT

Lampiran 13  
Suku Bunga BI Repo

Bulan	2016	2017	2018
Januari	7,25	4,75	4,25
Februari	7,00	4,75	4,25
Maret	6,75	4,75	4,25
April	6,75	4,75	4,25
Mei	6,75	4,75	4,625
Juni	6,50	4,75	5,25
Juli	6,50	4,75	5,25
Agustus	5,25	4,50	5,50
September	5,00	4,25	5,75
Oktober	4,75	4,25	5,75
November	4,75	4,25	6,00
Desember	4,75	4,25	6,00
<b>Suku Bunga BI Repo</b>	<b>6,00</b>	<b>4,56</b>	<b>5,09</b>

Lampiran 14  
Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	PDB (Milyar)	% Pertumbuhan Ekonomi
2015	8.982.517,10	
2016	9.434.613,40	5,03
2017	9.912.703,60	5,07
2018	10.425.316,30	5,17

**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

Jl. Halmahera Km. 1 Tegal 52122  
Telpon / Fax: +62 283 355720, Email: galeriinvestasi.feups@gmail.com

No. : 122/K/GBEI/VI/2019 27 Juni 2019

Lamp. : -

Hal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pancasakti Tegal  
Di Tegal

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini telah mengandakan penelitian dan pengumpulan data sebagai bahan penyusunan skripsi pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia :

N a m a : Widya Arum Sari

NPM : 4315500186

Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Ekonomi, Return On Asset, Suku Bunga BI Repo Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan ( Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018 ).

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.



Pengelola Galeri,

Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si

NIP. 1974 09142 00512 002

